

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan penggunaan podcast GIN Talk di platform YouTube yang dijalankan oleh seorang jurnalis aktif di wilayah Kabupaten Garut. Subyek penelitian merupakan seorang jurnalis profesional yang tidak hanya aktif membuat konten podcast untuk kanal GIN Talk, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam mengenai strategi produksi, penyajian konten, serta interaksi dengan audiens di platform digital tersebut. Subyek yang dipilih minimal telah memiliki pengalaman dua tahun dalam dunia jurnalistik, serta aktif menggunakan media digital, khususnya YouTube, sebagai alat utama dalam mendistribusikan konten informatif dan jurnalistik kepada masyarakat Garut.

3.1.1. Profil Garut Intan News



Garut Intan News

Gambar 3. 1 Logo GIN

Garut Intan News (GIN) adalah sebuah platform media lokal yang mengusung semangat jurnalisme positif dan independen. GIN menggabungkan pendekatan mainstream journalism dengan citizen journalism, untuk menciptakan ekosistem informasi yang lebih partisipatif, terbuka, dan membangun. Visi utamanya adalah memulihkan optimisme dan kepercayaan masyarakat terhadap perkembangan daerah Garut melalui penyebaran informasi yang faktual, inspiratif, dan konstruktif.

Salah satu produk unggulan dari Garut Intan News adalah GIN Talk, sebuah program podcast yang disiarkan melalui kanal YouTube. GIN Talk menghadirkan berbagai topik yang relevan dengan kondisi lokal, termasuk isu sosial, pembangunan, pendidikan, budaya, dan politik daerah. Narasumber yang dihadirkan berasal dari berbagai latar belakang, mulai dari tokoh masyarakat, pejabat publik, hingga aktivis lokal. Dalam pelaksanaannya, GIN Talk memanfaatkan format audio-visual podcast, yang menggabungkan kekuatan narasi suara dan dukungan visual untuk menjangkau audiens digital secara lebih luas dan efektif.

Selain YouTube, Garut Intan News juga hadir melalui berbagai platform digital lainnya seperti website resmi (Wen), Instagram, dan TikTok, yang digunakan secara sinergis untuk menyebarluaskan konten, memperkuat interaksi, dan membangun komunitas audiens yang aktif dan loyal.

3.2. Metodologi Penelitian

Metodologi ini biasanya diterapkan dalam pendekatan kualitatif, seperti melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan metode sejenis lainnya (Bungin, 2017).

. Metodologi penelitian ini mencakup analisis teoritis tentang cara dan metode yang diterapkan. Ini mencakup perencanaan yang meliputi tahapan metode yang akan diikuti, durasi penelitian, sumber data yang akan digunakan, dan proses pengolahan informasi.

3.2.1. Paradigma Penelitian

Dalam tinjauan ini, peneliti mengadopsi paradigma post-positivisme, yang menekankan subjektivitas dalam penelitian. Hal ini membawa paradigma post-positivisme lebih sejalan dengan pendekatan penelitian yang subjektif, memfasilitasi peneliti dalam mengembangkan penelitiannya hingga mencapai tujuan penelitian, yaitu memperoleh informasi tentang Penggunaan Podcast di Youtube sebagai media baru jurnalistik, dengan melakukan pertemuan langsung dan berinteraksi dengan sumber yang relevan.

3.2.2. Pendekatan Penelitian

Dalam ulasan ini, peneliti menggunakan pendekatan eksplorasi subjektif yang berbeda. Dengan teknik ini dapat memberikan klarifikasi terhadap suatu kondisi item yang diteliti. Pemeriksaan ekspresif dilakukan dengan memecah, menggabungkan, dan menyusun suatu persepsi dengan konsekuensi pertemuan dan persepsi, mengingat informasi yang dimaksud berasal dari sumber melalui pertemuan dan persepsi.

Setelah itu dikumpulkan dan disesuaikan dengan masalah utama dalam tinjauan. Diharapkan para peneliti mampu dan siap untuk menggambarkan dan memahami serta mengkaji informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Dalam metode ini juga peneliti bebas untuk bereksperimen dengan turun langsung ke lapangan dan mendapatkan wawasan yang seluas-luasnya dalam mengamati penelitian. Dengan demikian peneliti akan membahas tentang suatu penggunaan podcast Youtube sebagai pilihan media baru jurnalistik dengan hasil wawancara, observasi dan pengumpulan data dari hasil penelitian langsung dilapangan.

3.3. Metode Penelitian

Memahami suatu keunikan sebagaimana adanya merupakan upaya untuk mengembalikan kesadarannya. Diperlukan aturan yang disengaja untuk mencoba menemukan kembali kekhasan ini. Menggambarkan kekhasan secara individual dengan spesifik tidak dapat dibayangkan. Intinya adalah menangkap esensi dari kekhasan tersebut. Oleh karena itu, teknik harus memiliki kemampuan untuk menyelami hal-hal yang tidak mendasar, sehingga esensi ini dapat terungkap dengan sendirinya. Bukanlah sebuah musyawarah, melainkan naluri akan intisari dari suatu hal. Sebagai strategi pemeriksaan, new media memahami fenomena new media dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Metode penelitian yang digunakan harus mampu memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang valid dan dapat dipercaya, serta dapat mengevaluasi hasil penelitian secara objektif dan kritis. Dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, peneliti dapat

menghasilkan temuan yang signifikan dan memberikan kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta membawa manfaat bagi masyarakat luas secara umum.

Secara epistemologis, ada hubungan antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Sementara itu, menurut perspektif aksiologis, spesialis akan memperlakukan moral, nilai, dan keputusan moral sebagai bagian penting dari penelitian. Spesialis adalah penanda yang mencakup berbagai subjektivitas dalam masyarakat terkait dengan mereproduksi realitas sosial.

Sebagai metode penelitian, new media merujuk pada pendekatan dan teknik penelitian yang digunakan untuk mempelajari fenomena media baru dan teknologi digital, termasuk internet, media sosial, permainan video, dan aplikasi mobile.

Dalam upaya mencapai tujuan penelitian, peneliti mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode New Media yang dianggap sebagai salah satu metode yang paling tepat untuk menganalisis Penggunaan Podcast di YouTube sebagai media baru jurnalistik di Kabupaten Garut.

3.4. Penentuan Informan dan Narasumber

Strategi atau teknik penentuan informan ini lebih menekankan pada pertimbangan-pertimbangan peneliti dengan berbagai tujuan spesifik. Penentuan keputusan dilakukan dengan memilih mereka yang dianggap paling cocok dan memiliki pengetahuan yang relevan mengenai informasi-informasi yang akan diteliti, serta mampu menyampaikan informasi dengan tepat kepada peneliti.

Informan yang dipilih oleh peneliti adalah jurnalis yang memiliki program podcast dalam akun YouTube. Berikut adalah kriteria informan dalam penelitian

ini:

- 1) Informan berposisi sebagai jurnalis di Media Garut Intan News.
- 2) Merupakan orang yang mampu menjelaskan penggunaan podcast youtube sebagai media baru jurnalistik Garut.
- 3) Informan bersedia memberikan informasi secara terbuka.
- 4) Informan bersedia melakukan wawancara secara offline maupun *online*.

Tabel 4. 1 Detil Kriteria Informan

No	Nama	Posisi
1	Dian Gunawan	Produser
2	Fitri Nuraeni	Host
3	Rahman S Hakim	Penanggung Jawab

Wawancara dilakukan dengan secara langsung atau *face to face*. Wawancara dilakukan secara terus-menerus mengikuti waktu luang dari informan dan narasumber

Selain informan peneliti juga menentukan narasumber untuk menunjang penelitian, adapun kriteria narasumber yaitu:

- 1) Narasumber memahami secara detail terhadap penggunaan podcast di youtube untuk jurnalisme.
- 2) Narasumber bersedia memberikan informasi secara terbuka.
- 3) Narasumber bersedia melakukan wawancara *online* maupun offline.

Tabel 4. 2 Detil Kriteria Narasumber

No.	Nama	Asal	Jabatan
1.	Wildan Fadilah	Ketua IJTI Garut	Ketua IJTI Garut
2.	Muhammad Fathur Fawaz, M.Kom	Dosen	Dosen, dan kepala pusat data informasi

Wawancara dilakukan dengan secara langsung atau *face to face*.
Wawancara dilakukan secara terus-menerus mengikuti waktu luang dari
informan dan narasumber

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Tahap yang kritis dalam proses penelitian yaitu teknik pengumpulan data, karena tujuan utamanya adalah untuk memperoleh informasi yang relevan. Berbagai jenis informasi harus dapat diakses melalui pengaturan, sumber, dan strategi yang beragam. Secara konteks, informasi dapat dikumpulkan di lingkungan rutin, melalui uji coba di fasilitas penelitian, di rumah dengan partisipan yang berbeda, dan sebagainya. Dilihat dari sumber informasi, variasi informasi dapat berasal dari sumber yang utama maupun sumber yang dipilih. Sumber utama adalah informasi yang diperoleh langsung dari responden, sementara sumber sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui perantara, seperti dari orang lain atau dokumen. Selain itu, dalam hal strategi atau prosedur pemilihan informasi, strategi pemilihan informasi dapat melibatkan persepsi, wawancara, survei, dokumentasi, atau gabungan dari metode-metode tersebut (Sugiyono, 2015).

3.5.1. Wawancara

Menurut Sueharto, wawancara adalah proses memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden oleh peneliti, dan tanggapan dari responden direkam tanpa henti menggunakan alat perekam.

3.5.2. Dokumentasi

Sebagai teknik dokumentasi, informasi yang diperlukan diperoleh dari

dokumen yang sudah ada. Biasanya, dokumen ini mencakup data statistik, keputusan atau praktik produksi, rencana operasional, riwayat, serta masalah investigasi lainnya. Menurut Meloeng, dokumen seringkali menjadi sumber informasi yang dapat diinterpretasikan, diuji, bahkan diprediksi. Dokumen memiliki nilai penting dalam penelitian karena menyediakan informasi yang telah dianalisis secara cermat (Hikmat, 2011).

3.5.3. Observasi

Menurut Karl Weick, observasi melibatkan pemilihan, perubahan, perekaman, dan pengkodean perkembangan perilaku dalam konteks yang terkait dengan situasi yang dihadapi, sesuai dengan tujuan pengamatan. Ada tujuh kualitas persepsi yang mencakup pilihan, perubahan, perekaman, pengkodean, urutan perilaku dan situasi, observasi langsung, serta untuk tujuan eksperimental.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data ditandai dengan upaya metodis dalam menemukan dan menyusun informasi dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumen. Prosesnya melibatkan pengorganisasian data ke dalam klasifikasi, deskripsi setiap unit data, penggabungan, merangkum temuan, memilih informasi penting yang relevan, dan menetapkan arah analisis selanjutnya (Sugiyono, 2015).

Dalam konteks ini, teknik analisis data didasarkan pada teori yang digunakan sebagai kerangka metodologis untuk penyelidikan dan pemahaman mengenai penggunaan podcast di Youtube sebagai media baru jurnalistik di Garut.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan

Teori New Media yang diajukan oleh McQuail. Teori ini memberikan gambaran dan penjelasan tentang bagaimana podcast di Youtube, sebagai media baru yang efektif, dipilih oleh jurnalis di Garut saat ini.

3.6.1. Reduksi Data

Ketika melakukan observasi dan wawancara lapangan, volume informasi yang diperoleh cenderung meningkat, sehingga penting untuk menyimpannya dengan cermat dan teliti. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh harus dipilah, disederhanakan, dikelompokkan, dan yang tidak relevan harus dibuang. Dalam situasi di mana informasi berlimpah, peneliti melakukan seleksi dan menyederhanakan informasi yang dianggap penting, sehingga dapat mengurangi informasi yang tidak relevan. Reduksi informasi ini dapat memberikan gambaran yang lebih terfokus dan memudahkan analisis serta interpretasi data jika diperlukan. Memperoleh informasi merupakan proses analisis yang rumit yang memerlukan pemahaman mendalam dan pengetahuan yang luas.

3.6.2. Teknik Penyajian Data

Data yang akan dianalisis berdasarkan penyajiannya merupakan hasil dari proses wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti untuk mengeksplorasi penggunaan podcast di Youtube sebagai opsi bagi jurnalis di Garut. Presentasi data akan melibatkan dekonstruksi dan penjelasan tentang korelasi antara berbagai elemen yang ada dalam penggunaan podcast Youtube tersebut dengan unsur-unsur yang dianalisis menggunakan Teori New Media yang dikembangkan oleh McQuail.

3.6.3. Teknik Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

Dalam teknik ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap temuan yang telah ditemukan dalam penelitian. Interpretasi tersebut didasarkan pada hasil-hasil kajian literatur atau dikaitkan dengan wacana yang terkait dengan temuan penelitian. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan hasil interpretasi yang telah disusun, dengan harapan bahwa hal ini dapat memberikan kontribusi lebih lanjut pada pemahaman terhadap pertanyaan yang lebih umum.

3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan pendekatan yang berbeda dikenal sebagai triangulasi. Ini melibatkan verifikasi atau korelasi informasi dari sumber yang berbeda. Terdapat empat jenis triangulasi yang digunakan sebagai prosedur penilaian, yang dibedakan oleh Denzin pada tahun 1978:

- a. Triangulasi Sumber: Membandingkan tingkat kepercayaan informan yang diperoleh dari waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- b. Triangulasi Metode: Ada dua pendekatan yang disebutkan oleh Patton, yaitu: memeriksa tingkat kepercayaan dalam penemuan melalui beberapa prosedur pengumpulan data dan membandingkan tingkat kepercayaan dalam beberapa sumber data dengan strategi serupa.
- c. Triangulasi Peneliti: Menggunakan observasi tambahan untuk membantu mengurangi bias dalam pengumpulan data.
- d. Triangulasi Teori: Menggabungkan dua atau lebih teori untuk dibandingkan dan dianalisis. Untuk melakukan ini, perancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data diperlukan (Moleong, 2011).

3.7.1. Kriteria Kepastian

Dimulai dari aspek objektivitas, aspek yang krusial adalah kriteria kepastian dalam konteks non-kualitatif. Di sini, non-kualitatif berfungsi untuk memastikan objektivitas dalam hal persetujuan antara subjek-subjek terlibat. Kriteria ini mengukur tingkat kepastian terhadap suatu hal baik itu sebagai objek atau bukan objek, yang dinilai dari kesesuaian pendapat individu tertentu dengan perspektif, perasaan, dan penemuan individu tersebut. Sumber daya yang digunakan sebagai dasar penilaian dapat berupa pengalaman individu, sedangkan objektivitasnya ditetapkan melalui kesepakatan dari sejumlah individu (Moleong, 2007).

3.7.2. Kriteria Keterpercayaan

Kriteria kepercayaan, atau juga dikenal sebagai kepercayaan, pada dasarnya menggantikan konsep subjektif dari persetujuan individu. Aturan-aturan ini berfungsi sebagai berikut: pertama, untuk mengarahkan konsentrasi sehingga tingkat kepercayaan terhadap penemuan dapat tercapai; kedua, untuk memperkenalkan tingkat kepercayaan pada penemuan melalui verifikasi oleh para ahli yang memiliki metode serupa yang sedang diselidiki (Moleong, 2007).

3.7.3. Kriteria Ketergantungan

Kriteria ketergantungan merupakan esensi dari konsep reliabilitas dalam penelitian non-kualitatif. Dalam konteks non-kualitatif, reliabilitas dapat dibuktikan dengan melakukan refleksi studi. Jika dalam satu atau beberapa kali pengulangan investigasi terjadi, dan hasilnya secara substansial serupa, maka

dapat disimpulkan bahwa ketergantungan telah tercapai (Moleong, 2007).

3.8. Tempat dan Jadwal Penelitian

3.8.1. Tempat Penelitian

Tempat lokasi penelitian dilakukan di kantor Garut Intan News atau studio GIN Talk yang beralamat di Perum Pataruman Indah Blok C No.26, Pataruman – Tarogong Kidul, Garut, Jawa Barat dan di tempat yang akan peneliti sesuaikan dengan kesepakatan antara peneliti dan narasumber terkait.

3.8.2. Jadwal Penelitian

Jadwal harus direncanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan penelitian. Jadwal dari penelitian mencakup aktivitas dilakukan beserta waktunya. Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2025 (Pra-Penelitian) dan berlanjut hingga persiapan menuju sidang skripsi, sesuai dengan perencanaan yang tercantum dalam matriks berikut.

Tabel 5. 1 Matriks Kegiatan dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2025					
		Januari	Februari	Maret	Juni	Juli	Agustus
1	Pra Penelitian/Persiapan Penelitian						
2	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian (UP)						
3	Bimbingan Usulan Penelitian (UP)						
4	Acc Proposal Usulan Peneltian (UP)						
5	Pengajuan Sidang Usulan Peneltian						
6	Seminar Usulan Penelitian (SUP)						
7	Revisi Seminar Usulan Penelitian						
8	Penyusunan Laporan Penelitan						
9	Bimbingan Skripsi						
10	Sidang Skripsi						